

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III mengenai paradigma dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, partisipan penelitian, lokasi, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian mulai dari definisi konseptual sampai kisi-kisi instrumen setelah uji coba, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan paradigma positivisme. Menurut Harmon, paradigma dapat dipahami sebagai cara fundamental dalam melihat, berpikir, menilai, dan bertindak mengenai suatu hal, khususnya terkait realitas. Sementara itu, pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasari oleh paradigma postpositivist memajukan ilmu pengetahuan. Ciri-cirinya antara lain mengumpulkan dan menganalisis data berupa angka (data numerik), menggunakan strategi seperti survei dan eksperimen, melakukan pengukuran serta observasi, dan menguji teori dengan bantuan analisis statistik. Paham positivisme menganggap bahwa realitas sosial dan alamiah bersifat objektif dan dapat diukur (Muslim, M., 2018).

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan metode kuantitatif untuk mengukur *self determination* dan dukungan sosial siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional untuk mengukur keterkaitan antara dua variabel, yaitu dukungan sosial dan *self determination*. Desain penelitian yang diterapkan adalah desain penelitian *cross sectional study* yang menganalisis data dari variabel yang dikumpulkan pada waktu tertentu dari seluruh subkelompok atau sampel yang telah ditentukan.

3.3 Partisipan Penelitian

Jumlah partisipan dalam penelitian adalah 302 orang, terdiri dari siswa kelas XI di SMA Pasundan 2 Bandung serta dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No.	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1.	Uji Rasional Instrumen <i>Self Determination</i> dan Dukungan Sosial	Dosen Bimbingan dan Konseling	3
2.	Uji Keterbacaan Instrumen <i>Self Determination</i> dan Dukungan Sosial	Peserta Didik SMA kelas XI	5
3.	Uji Empiris (<i>Try Out</i>) Instrumen dan Survei <i>Self Determination</i> dan Dukungan Sosial	Peserta didik SMA Pasundan 2 Bandung	294
Total Partisipan			302

3.4 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Pasundan 2 Bandung yang beralamat di Jalan Cihampelas, Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40131.

3.4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Pengumpulan data menggunakan sampel jenuh atau *census sampling* adalah sampel penelitian menggunakan seluruh anggota populasi. Populasi penelitian yaitu peserta didik kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2024/2025 berjumlah 9 rombongan belajar dengan jumlah 294 peserta didik. Sampel penelitian yang digunakan yaitu 294 peserta didik, berikut jumlah peserta didik perkelas.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI MIPA 1	26
2.	XI MIPA 2	31
3.	XI MIPA 3	28
4.	XI MIPA 4	31
5.	XI MIPA 5	36

No.	Kelas	Jumlah
6.	XI IPS 1	37
7.	XI IPS 2	34
8.	XI IPS 3	35
9.	XI IPS 4	36
TOTAL		294

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan instrumen *self determination* berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Ryan & Deci (2017) yang terdiri dari aspek kompetensi (*competence*), kemandirian atau otonomi (*autonomy*), dan keterkaitan atau keterhubungan (*relatedness*). Instrumen untuk mengukur dukungan sosial dibuat berdasarkan konsep dari Sarafino (2011), yang mencakup empat jenis dukungan: emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi.

Pengembangan instrumen *self determination* dan dukungan sosial meliputi tahapan perumusan definisi konseptual, perumusan definisi operasional, penyusunan kisi-kisi instrumen, penyusunan pedoman penyekoran dan penafsiran data, dan pengujian instrumen meliputi uji rasional, uji keterbacaan, dan uji empirik. Alat ukur memakai skala likert yang memiliki empat opsi jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Alasan dalam studi ini memakai skala likert 1-4 adalah untuk mencegah responden memberikan jawaban netral. Hal ini menunjukkan bahwa skor yang lebih tinggi mengindikasikan tingkat *self determination* siswa yang lebih tinggi (Sugiyono, 2013)

3.5.1 Definisi Konseptual

1) *Self Determination*

Menurut Geon dan Stefani (2016), *self determination* merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri dalam upaya mencapai tujuan hidup, dengan menerima kelebihan dan kekurangannya. *Self determination* ialah sikap mental yang ditandai dengan komitmen kuat untuk mencapai tujuan tertentu meskipun muncul hambatan.

Menurut Powers, dkk (dalam Christine, 2014), *self determination* adalah kemampuan dan sikap membantu siswa dalam mengenali serta mencapai tujuan mereka.

Ward (dalam Field, Hoffman, & Posch, 1997) *self determination* yaitu sebagai sikap yang mendorong siswa untuk menetapkan tujuan dan memiliki inisiatif dalam mencapainya.

Menurut Murcia, Gimeno, dan Camacho (dalam Rahman, 2020), *self determination* adalah konsep motivasi pada siswa berhubungan dengan perkembangan dan fungsi kepribadian mereka dalam konteks sosial.

Ryan dan Deci (2000) menyatakan bahwa teori *self determination* adalah metode untuk memahami karakter manusia yang menekankan relevansi aspek psikologis dalam pertumbuhan diri dan pengaturan perilaku yang berdasarkan pada keinginan atau pilihan pribadi.

Dari beberapa pendapat ahli mengenai pengertian *self determination* adalah kemampuan individu dalam kontrol diri, menerima kelebihan dan kekurangan diri, memfasilitasi diri, mengembangkan kepribadian dan perilaku berdasarkan kehendak diri sendiri dalam mencapai tujuan dan mengambil keputusan sehingga siswa dapat mencapai kesejahteraan.

Deci & Ryan (dalam Yuris, dkk., 2019) mengemukakan *self determination* terdiri dari tiga aspek diantaranya kompetensi (*competence*), kemandiriann atau otonomi (*autonomy*), dan keterhubungan atau keterkaitan (*relatedness*).

2) Dukungan Sosial

Menurut Hageston dan Cohen, 2004; Mohammadi, Asgarizadeh & Bagheri (dalam Rif'ati, dkk., 2018) dukungan sosial adalah tindakan, baik yang bersifat umum maupun spesifik, yang dapat membantu mengurangi tekanan psikologis yang muncul dari hubungan dengan orang tua atau teman. Dukungan sosial juga berfungsi sebagai salah satu cara untuk menghadapi emosi, dengan membantu seseorang mengenali dan menilai perasaan negatif yang dialaminya.

Menurut Sarafino (2011) dukungan sosial adalah rasa senang dan dihargai yang muncul karena adanya perhatian atau bantuan dari orang lain, seperti orang tua atau teman. Orang lain di sini bisa berupa individu maupun kelompok yang memberikan informasi, nasihat (secara lisan atau tindakan non-verbal), bantuan

nyata (instrumental), perhatian, dukungan emosional, atau penghargaan positif kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sesuatu di lingkungan akan dianggap sebagai dukungan sosial jika siswa benar-benar merasakan manfaat emosional dari dukungan tersebut.

Menurut Saroson (dalam Gunarta, 2015) dukungan sosial merupakan bentuk interaksi antarindividu yang ditunjukkan melalui pemberian bantuan kepada orang lain, seperti dari orang tua atau teman. Bantuan ini biasanya datang dari orang-orang yang penting bagi siswa. Bentuk dukungan bisa berupa informasi, bantuan dalam tindakan, atau dukungan yang diberikan dalam hubungan sosial dekat. Dengan dukungan tersebut siswa merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai. Dari beberapa pendapat ahli mengenai pengertian dukungan sosial yaitu dorongan berasal dari orang lain seperti teman, orang tua, dan lingkungan masyarakat baik individu maupun kelompok berupa bantuan atau kepedulian yang membuat kebutuhan psikologi siswa terpenuhi sehingga memperoleh rasa senang dan dihargai.

Dukungan sosial dari orang tua adalah dorongan yang diberikan dengan melibatkan emosi, serta menyertakan informasi dan penilaian positif untuk membantu siswa mengatasi masalah (Astarina dkk, 2021). Menurut Amini (dalam Vahartiningsih, P., & Nastiti, D, 2023) dukungan orang tua berperan krusial dalam membantu siswa membuat keputusan terkait pendidikan dan karier. Bentuk dukungannya beragam, meliputi bantuan finansial, penyediaan fasilitas, dorongan verbal, dukungan emosional (seperti kasih sayang dan perhatian), serta akses informasi karier.

Dukungan teman sebaya merupakan bantuan atau dorongan yang diberikan individu atau kelompok berada pada usia atau tahap perkembangan yang sama. Dukungan ini berasal dari teman sebaya dan dapat membantu siswa dengan memberikan informasi atau arahan cara berinteraksi dengan lingkungannya, memberikan umpan balik terhadap tindakan siswa di kelompok dan lingkungan sosialnya serta memberikan siswa peluang untuk mencoba berbagai peran yang dibutuhkan untuk mengatasi krisis dalam proses pembentukan identitas diri yang ideal (Wahyuni, 2016).

Sarafino (2011) menguraikan bahwa dukungan sosial mencakup empat jenis, yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

1) *Self Determination*

Variabel dari penelitian yaitu *self determination* yang didefinisikan kemampuan siswa untuk memiliki kontrol diri, menerima kelebihan dan kekurangan diri, memfasilitasi diri, mengembangkan kepribadian dan perilaku berdasarkan kehendak diri sendiri dalam mencapai tujuan dan mengambil keputusan sehingga dapat mencapai kesejahteraan pada hidupnya. Aspek-aspek dari *self determination* yaitu kompetensi (*competence*), kemandirian atau otonomi (*autonomy*), dan keterkaitan atau keterhubungan (*relatedness*).

a. Kompetensi (*competence*)

Kompetensi (*competence*) adalah kemampuan siswa untuk melakukan tugas atau mencapai tujuan yang diharapkan. Ditandai dengan kemampuan siswa lebih aktif pada kegiatan belajar di kelas, kemampuan siswa dalam mengubah situasi secara konstruktif, dan kemampuan berani menghadapi tantangan di lingkungannya.

b. Kemandirian atau otonomi (*autonomy*)

Kemandirian atau otonomi (*autonomy*) adalah kemampuan siswa untuk melakukan kendali dan memiliki kebebasan dari tekanan dalam menentukan tindakan dan pilihan sendiri. Hal ini ditandai dengan kemampuan siswa untuk lebih yakin terhadap prinsip dan pilihannya, kemampuan mengatur diri sendiri, dan kemampuan bertindak mandiri dengan sepenuh hati tanpa adanya tekanan.

c. Keterkaitan atau keterhubungan (*relatedness*)

Keterkaitan atau keterhubungan (*relatedness*) adalah perasaan siswa terlibat dan terhubung secara sosial dengan orang lain (orang tua dan teman) di lingkungannya. Hal ini ditandai dengan kemampuan siswa membangun interaksi yang baik dengan teman dan orang tua, kemampuan siswa berkontribusi terhadap lingkungan pertemanan dan keluarga, dan kemampuan siswa berperilaku positif terhadap lingkungan pertemanan dan keluarga. Sehingga siswa merasa diperhatikan, siswa merasa dihargai, siswa dianggap penting oleh lingkungan

sekitarnya, siswa merasa berkontribusi terhadap orang lain, siswa merasakan hubungan sosial yang hangat dengan lingkungannya, dan siswa merasa mendapatkan perhatian dari orang lain.

2) Dukungan Sosial

Variabel dari penelitian yaitu dukungan sosial didefinisikan sebagai dorongan dari orang lain yaitu teman dan orang tua baik individu maupun kelompok berupa bantuan atau kepedulian yang membuat kebutuhan psikologi siswa terpenuhi sehingga memperoleh rasa senang dan dihargai. Aspek-aspek dari dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional adalah dukungan moral mencakup sikap empati, memberikan perhatian, kasih sayang untuk membantu siswa mencapai kesejahteraan mental yang baik. Hal ini ditandai dengan siswa mendapatkan perhatian dan empati dari teman dan orang tua, siswa mendapatkan kasih sayang dari teman dan orang tua, siswa merasa dihargai dan didengar tanpa dihakimi oleh teman dan orang tua, dan siswa merasa nyaman dengan lingkungan pertemanan dan orang tuanya.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan adalah dorongan penghargaan yang diberikan kepada siswa atau suatu pihak sebagai bentuk pengakuan atas prestasi, kontribusi, atau pencapaian. Hal ini terlihat ketika siswa mendapat pengakuan atas pencapaiannya dari teman dan orang tua, menerima dukungan serta apresiasi dari mereka, serta memperoleh dorongan untuk berkembang menjadi lebih baik.

c. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental adalah bantuan nyata dalam bentuk barang, jasa, atau tenaga yang diberikan dalam membantu siswa. Hal ini ditandai dengan siswa mendapatkan bantuan material secara langsung dari lingkungannya baik dari teman maupun keluarga dan siswa mendapatkan bantuan non-material secara langsung dari lingkungan sekitarnya baik dari teman maupun keluarga dalam bentuk jasa, barang, atau tenaga dengan tujuan meringankan beban siswa agar mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Dukungan informatif

Dukungan informatif adalah pemberian informasi, saran, atau nasihat yang membantu siswa dalam mengambil keputusan atau menghadapi situasi tertentu. Hal ini ditandai dengan siswa mendapatkan saran dan masukan yang relevan dari lingkungan pertemanan dan orang tua, siswa mendapatkan arahan atau bimbingan dari lingkungan pertemanan dan orang tua dalam memecahkan suatu masalah, dan siswa mampu membangun komunikasi yang efektif dengan teman dan orang tua.

3.5.3 Kisi-Kisi Instrumen

1) *Self Determination*

Penyusunan kisi-kisi instrumen sebelum menyusun butir pernyataan, instrumen *self determination* dikembangkan berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Ryan & Deci (2017) yang terdiri dari kompetensi (*competence*), kemandirian atau otonomi (*autonomy*), dan keterkaitan atau keterhubungan (*relatedness*). Berikut kisi-kisi instrumen *self determination* peserta didik kelas XI.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen *Self Determination* Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Total Item
			+	-	
1.	Kompetensi (<i>competence</i>)	a. Kemampuan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas	1	2, 3	3
		b. Kemampuan siswa dalam mengubah situasi secara konstruktif	4	5, 6	3
		c. Kemampuan siswa berani menghadapi tantangan di lingkungannya	7	8	2
2.	Kemandirian atau otonomi (<i>autonomy</i>)	a. Kemampuan siswa untuk lebih yakin terhadap prinsip dan pilihannya	9, 10	11	3
		b. Kemampuan mengatur diri sendiri	12, 13	14, 15	4
		c. Kemampuan bertindak mandiri dengan sepenuh hati tanpa adanya tekanan	16	17	2

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Total Item
			+	-	
3.	Keterkaitan atau keterhubungan (<i>relatedness</i>)	a. Kemampuan siswa membangun interaksi yang baik dengan teman dan orang tua	18	19, 20	3
		b. Kemampuan siswa berkontribusi terhadap lingkungan pertemanan dan keluarga	21, 22	23	3
		c. Kemampuan siswa berperilaku positif terhadap lingkungan pertemanan dan keluarga	24, 25	26	3
JUMLAH			13	13	26

2) Dukungan Sosial

Penyusunan kisi-kisi instrumen sebelum menyusun butir pernyataan, instrumen dukungan sosial dikembangkan berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Sarafino (2011) terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Berikut kisi-kisi instrumen dukungan sosial peserta didik kelas XI.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Total Item
			+	-	
1.	Dukungan emosional	a. Siswa mendapatkan perhatian dan empati dari teman dan orang tua	1, 2	3, 4	4
		b. Siswa mendapatkan kasih sayang dari teman dan orang tua	5, 6	7, 8	4
		c. Siswa merasa dihargai dan didengar tanpa dihakimi oleh teman dan orang tua	9, 10	11	3
		d. Siswa mendapatkan kasih sayang dari teman dan orang tua	12, 13	14, 15	4
2.	Dukungan penghargaan	a. Siswa mendapatkan penghargaan atas pencapaiannya dari lingkungan pertemanan dan orang tua	16, 17	18	3
		b. Siswa mendapatkan dukungan dan apresiasi dari lingkungan pertemanan dan orang tua	19, 20	21	3

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Total Item
			+	-	
		c. Siswa mendapatkan dukungan dari teman dan orang tua untuk berkembang menjadi lebih baik	22, 23	24, 25	4
3.	Dukungan instrumental	a. Siswa mendapatkan bantuan material secara langsung dari lingkungan sekitarnya baik dari teman maupun keluarga	26, 27	28	3
		b. Siswa mendapatkan bantuan non-material secara langsung dari lingkungan sekitarnya baik dari teman maupun keluarga	29, 30	31, 32	4
4.	Dukungan informatif	a. Siswa mendapatkan saran dan masukan yang relevan dari lingkungan pertemanan dan orang tua	33, 34	35	3
		b. Siswa mendapatkan arahan atau bimbingan dari lingkungan pertemanan dan orang tua dalam memecahkan suatu masalah	36, 37	38, 39	4
		c. Siswa mampu membangun komunikasi yang efektif dengan teman dan orang tua	40, 41	42	3
JUMLAH			24	18	42

3.5.4 Uji Rasional Instrumen

Uji rasional adalah metode dalam logika atau pemikiran kritis untuk menilai suatu pernyataan, argumen, atau keputusan masuk akal berdasarkan logika, fakta, dan alasan yang objektif. Uji rasional instrumen dilakukan oleh tiga orang dosen yang ahli pada proogram studi bimbingan dan konseling yakni Dr. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd., Dr. Aam Imaduddin, M.Pd., dan Dr. Ibrahim Alhakim, M.Pd. Pengujian dilakukan dengan cara mengevaluasi lembar penilaian berisikan instrumen, penilaian dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek, yakni konstruk, konten, dan bahasa. Hasil uji rasional layak digunakan apabila telah dilakukan revisi berdasarkan catatan dari dosen ahli. Terdapat dua instrumen yang diuji rasional yaitu instrumen *self determination* dan instrumen dukungan sosial.

Tabel 3.5
Uji Rasional Instrumen *Self Determination*

No.	Penimbang	Catatan
1.	Dr. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd.	Revisi beberapa kalimat sesuai dengan catatan agar menjadi kalimat yang lebih efektif. Setelah revisi, lanjutkan dengan uji keterbacaan.
2.	Dr. Aam Imaduddin, M.Pd.	Isi pernyataan dalam beberapa indikator perlu diperbaiki. Cek dalam catatan pada masing-masing indikator. Secara umum sudah baik, namun ada beberapa yang kalimatnya terlalu panjang. Instrumen bisa digunakan dengan melakukan beberapa pembuka dalam penulisan pernyataan pada beberapa item
3.	Dr. Ibrahim Alhakim, M.Pd.	Sudah merujuk pada teori yang relevan. Sudah cukup jelas dan mencerminkan aspek utama Revisi sesuai dengan catatan Perbaiki kalimat sesuai dengan catatan

Tabel 3.6
Uji Rasional Instrumen *Self Determination*

No.	Penimbang	Catatan
1.	Dr. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd.	Revisi beberapa kalimat sesuai dengan catatan agar menjadi kalimat yang lebih efektif. Setelah revisi, lanjutkan dengan uji keterbacaan.
2.	Dr. Aam Imaduddin, M.Pd.	Konstruk instrumen dukungan sosial sudah mencukupi dan dapat menggambarkan variabel yang diukur. Secara keseluruhan item yang ditulis sudah bisa menggambarkan indikator-indikator dari variabel dukungan sosial. Penulisan item secara umum sudah baik, beberapa kalimat yang terlalu panjang bisa dibuat lebih singkat. Instrumen bisa digunakan dengan melakukan perbaikan minor dalam penulisan item.
3.	Dr. Ibrahim Alhakim, M.Pd.	Sudah mencakup berbagai perspektif ahli, memberikan dasar

No.	Penimbang	Catatan
		teori yang kuat. Sudah cukup jelas dan mencerminkan aspek utama. Perbaiki sesuai dengan catatan.

3.5.6 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilaksanakan setelah melakukan uji rasional kepada tiga orang dosen ahli pada program studi bimbingan dan konseling dan dosen pembimbing. Uji keterbacaan dilaksanakan kepada lima orang peserta didik kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung yang dipilih secara random pada 9 rombongan belajar. Uji keterbacaan bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap setiap butir pernyataan instrumen untuk menghindari kata atau kalimat yang kurang dipahami oleh peserta didik. Hasil dari uji keterbacaan menunjukkan keseluruhan item pernyataan dapat dipahami. Namun terdapat sedikit masukan dari siswa pada item instrumen dukungan sosial nomor 44 yang pada awalnya “saudara kandung” diubah menjadi kata “saudara”.

3.5.7 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah proses menilai sejauh mana suatu instrumen benar-benar mengukur yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen menggunakan *software* SPSS versi 25 yang berguna untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan termasuk membaca validitas sebuah data. Teknik uji validitas menggunakan dengan *Pearson* dengan signifikan 0,05 artinya sebuah butir item dapat disebut valid apabila nilai $p \leq 0,05$. Makna r pada uji validitas yaitu korelasi item dan makna p yaitu signifikansi. Data yang diuji pada instrumen *self determination* terdiri dari 26 butir item pernyataan dan pada instrumen dukungan sosial terdiri dari 42 butir item pernyataan.

1) Instrumen *Self Determination*

Tabel 3.7
Nilai r_{hitung} dan Signifikansi Item Instrumen *Self Determination*

No. Item	r	p	Validitas	No. Item	r	p	Validitas
1.	0,507	0,000	Valid	14.	0,527	0,000	Valid
2.	0,332	0,000	Valid	15.	0,218	0,000	Valid

No. Item	r	p	Validitas	No. Item	r	p	Validitas
3.	0,492	0,000	Valid	16.	0,328	0,000	Valid
4.	0,456	0,000	Valid	17.	0,361	0,000	Valid
5.	0,079	0,204	Tidak valid	18.	0,521	0,000	Valid
6.	0,0327	0,000	Valid	19.	0,484	0,000	Valid
7.	0,376	0,000	Valid	20.	0,468	0,000	Valid
8.	0,428	0,000	Valid	21.	0,549	0,000	Valid
9.	0,455	0,000	Valid	22.	0,489	0,000	Valid
10.	0,439	0,000	Valid	23.	0,458	0,000	Valid
11.	0,349	0,000	Valid	24.	0,388	0,000	Valid
12.	0,427	0,000	Valid	25.	0,447	0,000	Valid
13.	0,501	0,000	Valid	26.	0,425	0,000	Valid

Hasil uji validitas instrumen *self determination* menunjukkan 25 item valid ($p \leq 0,05$) dan 1 item tidak valid ($p \geq 0,05$). Berikut merupakan rincian hasil uji validitas dari instrumen *self determination*.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Self Determination

Keterangan	Butir Item	Jumlah Butir Item
Item Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	25
Item Tidak Valid	5	1

2) Instrumen Dukungan Sosial

Tabel 3.9
Nilai r_{hitung} dan Signifikansi Item Instrumen Dukungan Sosial

No. Item	r	p	Validitas	No. Item	r	p	Validitas
1.	0,525	0,001	Valid	22.	0,432	0,006	Valid
2.	0,711	0,000	Valid	23.	0,780	0,000	Valid
3.	0,506	0,001	Valid	24.	0,751	0,000	Valid
4.	0,552	0,000	Valid	25.	-0,442	0,005	Valid
5.	0,650	0,000	Valid	26.	0,465	0,003	Valid
6.	0,472	0,002	Valid	27.	0,554	0,000	Valid
7.	0,624	0,000	Valid	28.	0,070	0,670	Tidak valid
8.	0,647	0,000	Valid	29.	0,849	0,000	Valid
9.	0,040	0,808	Tidak valid	30.	0,589	0,000	Valid
10.	0,624	0,000	Valid	31.	0,389	0,014	Valid
11.	0,146	0,374	Tidak valid	32.	0,536	0,000	Valid
12.	0,764	0,000	Valid	33.	0,628	0,000	Valid
13.	0,351	0,028	Valid	34.	0,739	0,000	Valid

No. Item	r	p	Validitas	No. Item	r	p	Validitas
14.	0,789	0,000	Valid	35.	0,331	0,040	Valid
15.	0,324	0,044	Valid	36.	0,687	0,000	Valid
16.	0,645	0,000	Valid	37.	0,482	0,002	Valid
17.	0,680	0,000	Valid	38.	0,359	0,025	Valid
18.	0,631	0,000	Valid	39.	0,246	0,131	Tidak valid
19.	0,790	0,000	Valid	40.	0,405	0,011	Valid
20.	0,504	0,001	Valid	41.	0,809	0,000	Valid
21.	0,777	0,000	Valid	42.	0,366	0,022	Valid

Hasil uji validitas instrumen dukungan sosial menunjukkan 38 item valid ($p \leq 0,05$) dan 4 item tidak valid ($p \geq 0,05$). Berikut merupakan rincian hasil uji validitas dari instrumen dukungan sosial.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Dukungan Sosial

Keterangan	Butir Item	Jumlah Butir Item
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42	38
Item Tidak Valid	9, 11, 28, 39	4

3.5.8 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk menilai konsisten dan dapat diandalkannya sebuah kuesioner atau alat ukur. Pengujian ini menunjukkan hasil pengukuran akan tetap sama jika dilakukan berulang kali pada objek atau fenomena yang sama, dengan menggunakan instrumen yang sama. Sebuah alat ukur disebut reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten meskipun pengukurannya diulang berkali-kali (Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D., 2019). Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan koefisien *Chronbach's Alpha* dengan aplikasi *software* IBM SPSS versi 25, suatu instrumen akan dikatakan reliabel apabila nilai *chronbach's alpha* $> 0,70$. Hasil uji reliabilitas terhadap dua instrumen menunjukkan hasil yang reliabel karena nilai *chronbach's alpha* instrumen *self determination* dan dukungan sosial $> 0,70$.

1) Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Self Determination*

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas *Self Determination*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,810	25

2) Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Sosial
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,943	38

3.5.9 Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba Empiris

1) Instrumen *Self Determination*

Tabel 3.13
Kisi-Kisi Instrumen *Self Determination* Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Total Item
			+	-	
1.	Kompetensi (<i>competence</i>)	a. Kemampuan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas	1	2, 3	3
		b. Kemampuan siswa dalam mengubah situasi secara konstruktif	4	6	2
		c. Kemampuan siswa berani menghadapi tantangan di lingkungannya	7	8	2
2.	Kemandirian atau otonomi (<i>autonomy</i>)	a. Kemampuan siswa untuk lebih yakin terhadap prinsip dan pilihannya	9, 10	11	3
		b. Kemampuan mengatur diri sendiri	12, 13	14, 15	4

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Total Item
			+	-	
		c. Kemampuan bertindak mandiri dengan sepenuh hati tanpa adanya tekanan	16	17	2
3.	Keterkaitan atau keterhubungan (<i>relatedness</i>)	a. Kemampuan siswa membangun interaksi yang baik dengan teman dan orang tua	18	19, 20	3
		b. Kemampuan siswa berkontribusi terhadap lingkungan pertemanan dan keluarga	21, 22	23	3
		c. Kemampuan siswa berperilaku positif terhadap lingkungan pertemanan dan keluarga	24, 25	26	3
JUMLAH			13	12	25

2) Instrumen Dukungan Sosial

Tabel 3.14
Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Sosial Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Total Item
			+	-	
1.	Dukungan emosional	a. Siswa mendapatkan perhatian dan empati dari teman dan orang tua	1, 2	3, 4	4
		b. Siswa mendapatkan kasih sayang dari teman dan orang tua	5, 6	7, 8	4
		c. Siswa merasa dihargai dan didengar tanpa dihakimi oleh teman dan orang tua	10	-	1
		d. Siswa mendapatkan kasih sayang dari teman dan orang tua	12, 13	14, 15	4
2.	Dukungan penghargaan	a. Siswa mendapatkan penghargaan atas pencapaiannya dari lingkungan pertemanan dan orang tua	16, 17	18	3
		b. Siswa mendapatkan dukungan dan apresiasi dari lingkungan pertemanan dan orang tua	19, 20	21	3
		c. Siswa mendapatkan dukungan dari teman dan orang tua untuk berkembang menjadi lebih baik	22, 23	24, 25	4
3.	Dukungan instrumental	a. Siswa mendapatkan bantuan material secara langsung dari lingkungan sekitarnya baik dari teman maupun keluarga	26, 27	-	2

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Total Item
			+	-	
		b. Siswa mendapatkan bantuan non-material secara langsung dari lingkungan sekitarnya baik dari teman maupun keluarga	29, 30	31, 32	4
4.	Dukungan informatif	a. Siswa mendapatkan saran dan masukan yang relevan dari lingkungan pertemanan dan orang tua	33, 34	35	3
		b. Siswa mendapatkan arahan atau bimbingan dari lingkungan pertemanan dan orang tua dalam memecahkan suatu masalah	36, 37	38	3
		c. Siswa mampu membangun komunikasi yang efektif dengan teman dan orang tua	40, 41	42	3
JUMLAH			23	15	38

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang harus ditempuh meliputi tiga tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

- Tahap persiapan meliputi: penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan seminar proposal, dan pengembangan instrumen penelitian.
- Tahap pelaksanaan meliputi: uji rasional instrumen, uji keterbacaan instrumen, penyebaran survei *self determination* dan dukungan sosial/*try out*, uji empiris instrumen, pengolahan dan analisa data, dan penyusunan draft rancangan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
- Tahap akhir meliputi: rencana pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan dan konseling.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan angket *google formulir* yang diisi oleh partisipan menggunakan ponsel dan akan terkumpul dalam bentuk *Microsoft Excel*.

3.8 Analisis Data

Analisis data meliputi uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen, uji signifikansi, deskripsi dan interpretasi data penelitian mengenai *self determination*

dan dukungan sosial menggunakan *software* IBM SPSS versi 25 yang kemudian akan digunakan sebagai dasar rancangan intervensi rencana pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan dan konseling untuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI.

3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memilih data yang layak untuk diolah. Tahapan verifikasi meliputi:

- 1) memastikan terlebih dahulu jumlah responden yang mengisi instrumen sesuai dengan jumlah data yang diperlukan;
- 2) memeriksa kesesuaian data dengan petunjuk yang telah disiapkan;
- 3) merekap data yang telah diperoleh dari siswa, termasuk melakukan penyekoran sesuai ketentuan;
- 4) melakukan analisis statistik menggunakan perangkat IBM SPSS versi 25 sesuai kebutuhan penelitian.

3.8.2 Pedoman Penskoran dan Penafsiran Data

Skorsing menggunakan skala likert berisi 37 item pernyataan *favorable* dan 31 item pernyataan *unfavorable*. Menurut Sugiyono (2013) skala likert adalah metode pengukuran untuk menilai sikap dan persepsi seseorang terhadap pernyataan. Alat ukur skala likert yang digunakan empat poin jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Alasan dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-4 adalah karena untuk menghindari responden menjawab jawaban netral (Sugiyono, 2013).

Tabel 3.15
Penyekoran Data Instrumen

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	(+)	(-)
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

3.8.3 Kategorisasi Data

Kategorisasi data *self determination* dan dukungan sosial peserta didik kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung menginterpretasikan hasil skor yang dengan tujuan memahami makna skor yang diperoleh siswa sebagai hasil distribusi respons instrumen. Pengelompokan skor ditetapkan berdasar pada skor yang dicapai setiap aspek. Perhitungan skor menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2010*. Pengelompokan kategorisasi didasarkan pada perhitungan skor menggunakan rumus skor ideal. Hasil perhitungan yang telah dipaparkan tersebut menunjukkan bahwa setiap responden akan dimasukan pada salah satu kategori. Penentuan kategorisasi data berdasarkan rumus skor ideal sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor Maksimal Ideal (Smax1)} &= \text{Total item} \times \text{bobot nilai tertinggi} \\ \text{Skor Minimal Ideal (SMin1)} &= \text{Total item} \times \text{bobot nilai terendah} \\ \text{Mean (Mean1)} &= \frac{1}{2} (\text{Smax1} + \text{SMin1}) \\ \text{Standar Deviasi (SdI)} &= \frac{1}{6} (\text{Smax1} - \text{SMin1})\end{aligned}$$

Tabel 3.16
Perhitungan dalam Kategorisasi Data

Rentang Skor	Kategori
$X > (Mi + SDi)$	Kuat
$(Mi - SDi) < X < (Mi + SDi)$	Sedang
$X < (Mi - Sdi)$	Lemah

Keterangan:

X = Jumlah Skor
Mi = Mean
Sdi = Standar Deviasi

Berdasarkan perhitungan nilai mean dan standar deviasi, berikut merupakan kategorisasi *self determination* siswa.

Tabel 3.17
Kategorisasi Umum Self Determination

Rentang Skor	Kategori
$X > (Mi + SDi)$	Kuat
$(Mi - SDi) < X < (Mi + SDi)$	Sedang
$X < (Mi - Sdi)$	Lemah

Berdasarkan perhitungan nilai mean dan standar deviasi, berikut merupakan kategorisasi dukungan sosial siswa.

Tabel 3.18
Kategorisasi Umum Dukungan Sosial

Rentang Skor		Kategori	
$X > (Mi+SDi)$	$X > 114$	Kuat	123
$(Mi-SDi) < X < (Mi+SDi)$	$76 \leq X \leq 114$	Sedang	171
$X < (Mi - Sdi)$	$X < 76$	Lemah	0

Kategorisasi *self determination* dianalisis berdasarkan tiga aspek yaitu kompetensi (*competence*), kemandirian atau otonomi (*autonomy*), dan keterkaitan atau keterhubungan (*relatedness*). Hasil pengolahan kategorisasi aspek *self determination*, sebagai berikut.

Tabel 3.19
Kategorisasi Aspek Self Determination

Aspek	Kategori		
	Kuat	Sedang	Lemah
Kompetensi (<i>competence</i>)	$X > 22$	$14 \leq X \leq 22$	$X < 14$
Kemandirian atau otonomi (<i>autonomy</i>)	$X > 28$	$18 \leq X \leq 28$	$X < 18$
Keterkaitan atau keterhubungan (<i>relatedness</i>)	$X > 28$	$18 \leq X \leq 28$	$X < 18$

Kategorisasi dukungan sosial dianalisis berdasarkan empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Hasil pengolahan kategorisasi aspek dukungan sosial, sebagai berikut.

Tabel 3.20
Kategorisasi Aspek Dukungan Sosial

Aspek	Kategori		
	Kuat	Sedang	Lemah
Dukungan emosional	$X > 40$	$26 \leq X \leq 40$	$X < 26$
Dukungan penghargaan	$X > 30$	$20 \leq X \leq 30$	$X < 20$
Dukungan instrumental	$X > 18$	$12 \leq X \leq 18$	$X < 12$
Dukungan informatif	$X > 28$	$18 \leq X \leq 28$	$X < 18$

Kategorisasi data berdasarkan indikator *self determination* terdiri dari sembilan indikator. Hasil pengolahan kategorisasi indikator *self determination*, sebagai berikut.

Tabel 3.21
Kategorisasi Indikator Self Determination

Aspek	Indikator	Kategori		
		Kuat	Sedang	Lemah
Kompetensi (<i>competence</i>)	Kemampuan aktif dalam kegiatan belajar di kelas	$X > 10$	$6 \leq X \leq 10$	$X < 6$

Aspek	Indikator	Kategori		
		Kuat	Sedang	Lemah
	Kemampuan mengubah situasi secara konstruktif	$X > 6$	$4 \leq X \leq 6$	$X < 4$
	Kemampuan berani menghadapi tantangan di lingkungannya	$X > 6$	$4 \leq X \leq 6$	$X < 4$
Kemandirian atau Otonomi (<i>autonomy</i>)	Kemampuan yakin terhadap prinsip dan pilihannya	$X > 10$	$6 \leq X \leq 10$	$X < 6$
	Kemampuan mengatur diri sendiri	$X > 12$	$8 \leq X \leq 12$	$X < 8$
	Kemampuan bertindak mandiri dengan sepenuh hati tanpa adanya tekanan	$X > 6$	$4 \leq X \leq 6$	$X < 4$
Keterkaitan atau Keterhubungan (<i>relatedness</i>)	Kemampuan membangun interaksi yang baik dengan teman dan orang tua	$X > 10$	$6 \leq X \leq 10$	$X < 6$
	Kemampuan berkontribusi terhadap lingkungan pertemanan dan keluarga	$X > 10$	$6 \leq X \leq 10$	$X < 6$
	Kemampuan berperilaku positif terhadap lingkungan pertemanan dan keluarga	$X > 10$	$6 \leq X \leq 10$	$X < 6$

Kategorisasi data berdasarkan indikator dukungan sosial terdiri dari dua belas indikator. Hasil pengolahan kategorisasi indikator dukungan sosial, sebagai berikut.

Tabel 3.22
Kategorisasi Indikator Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	Kategori		
		Kuat	Sedang	Lemah
Dukungan Emosional	Siswa mendapatkan perhatian dan empati dari teman dan orang tua	$X > 12$	$8 \leq X \leq 12$	$X < 8$
	Siswa mendapatkan kasih sayang dari teman dan orang tua	$X > 12$	$8 \leq X \leq 12$	$X < 8$

Aspek	Indikator	Kategori		
		Kuat	Sedang	Lemah
	Siswa merasa dihargai dan didengar tanpa dihakimi oleh teman dan orang tua	$X > 3,5$	$2,5 \leq X \leq 3,5$	$X < 2,5$
	Siswa mendapatkan kasih sayang dari teman dan orang tua	$X > 12$	$8 \leq X \leq 12$	$X < 8$
Dukungan Penghargaan	Siswa mendapatkan penghargaan atas pencapaiannya dari lingkungan pertemanan dan orang tua	$X > 10$	$6 \leq X \leq 10$	$X < 6$
	Siswa mendapatkan dukungan dan apresiasi dari lingkungan pertemanan dan orang tua	$X > 10$	$6 \leq X \leq 10$	$X < 6$
	Siswa mendapatkan dukungan dari teman dan orang tua untuk berkembang menjadi lebih baik	$X > 12$	$8 \leq X \leq 12$	$X < 8$
Dukungan Instrumental	Siswa mendapatkan bantuan material secara langsung dari lingkungan sekitarnya baik dari teman maupun keluarga	$X > 6$	$4 \leq X \leq 6$	$X < 4$
	Siswa mendapatkan bantuan non-material secara langsung dari lingkungan sekitarnya baik dari teman maupun keluarga	$X > 12$	$8 \leq X \leq 12$	$X < 8$
Dukungan Informatif	Siswa mendapatkan saran dan masukan yang relevan dari lingkungan pertemanan dan orang tua	$X > 10$	$6 \leq X \leq 10$	$X < 6$

Aspek	Indikator	Kategori		
		Kuat	Sedang	Lemah
	Siswa mendapatkan arahan atau bimbingan dari lingkungan pertemanan dan orang tua dalam memecahkan suatu masalah	$X > 10$	$6 \leq X \leq 10$	$X < 6$
	Siswa mampu membangun komunikasi yang efektif dengan teman dan orang tua	$X > 10$	$6 \leq X \leq 10$	$X < 6$

Hasil dari kategorisasi kemudian diinterpretasikan dengan memberikan deskripsi pada setiap kategori. Uraian interpretasi kategori *self determination*, sebagai berikut.

Tabel 3.23
Interpretasi Kategori Self Determination

Kategori	Deskripsi
Kuat $X > 75$	Siswa yang berada pada kategori kuat menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengontrol diri sendiri. Kondisi ini ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam menguasai 6 hingga 9 indikator <i>self determination</i> yang sangat baik, baik aktif dalam kegiatan belajar di kelas, mampu mengubah situasi secara konstruktif, berani menghadapi tantangan di lingkungannya, yakin terhadap prinsip dan pilihannya, mampu mengatur diri sendiri, mampu bertindak mandiri dengan sepenuh hati tanpa adanya tekanan, mampu membangun interaksi yang baik dengan teman dan orang tua, mampu berkontribusi terhadap lingkungan pertemanan dan keluarga, dan mampu berperilaku positif terhadap lingkungan pertemanan dan keluarga.
Sedang $50 \leq X \leq 75$	Siswa yang berada pada kategori kuat menunjukkan kemampuan yang cukup dalam mengontrol diri sendiri. Kondisi ini ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam menguasai 3 hingga 5 indikator <i>self determination</i> , baik aktif dalam kegiatan belajar di kelas, mampu mengubah situasi secara konstruktif, berani menghadapi tantangan di lingkungannya, yakin terhadap prinsip dan pilihannya, mampu mengatur diri sendiri, mampu bertindak mandiri dengan sepenuh hati tanpa adanya tekanan, mampu membangun interaksi yang baik dengan teman dan orang tua, mampu berkontribusi terhadap lingkungan pertemanan dan keluarga, dan mampu berperilaku positif terhadap lingkungan pertemanan dan keluarga.

Kategori	Deskripsi
Lemah $X < 50$	Siswa yang berada pada kategori lemah belum menunjukkan kemampuan dalam mengontrol diri sendiri. Kondisi ini ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam menguasai 1 hingga 2 indikator <i>self determination</i> , baik aktif dalam kegiatan belajar di kelas, mampu mengubah situasi secara konstruktif, berani menghadapi tantangan di lingkungannya, yakin terhadap prinsip dan pilihannya, mampu mengatur diri sendiri, mampu bertindak mandiri dengan sepenuh hati tanpa adanya tekanan, mampu membangun interaksi yang baik dengan teman dan orang tua, mampu berkontribusi terhadap lingkungan pertemanan dan keluarga, dan mampu berperilaku positif terhadap lingkungan pertemanan dan keluarga.

Hasil dari kategorisasi kemudian diinterpretasikan dengan memberikan deskripsi pada setiap kategori. Uraian interpretasi kategori dukungan sosial, sebagai berikut.

Tabel 3.24
Interpretasi Kategori Dukungan Sosial

Kategori	Deskripsi
Kuat $X > 114$	Siswa yang berada pada kategori kuat memperoleh dukungan sosial yang sangat baik dari lingkungan pertemanan dan keluarganya. Kondisi ini ditunjukkan oleh siswa memperoleh 9 hingga 12 indikator dukungan sosial yang sangat baik, yang dicirikan siswa memperoleh perhatian dan empati dari teman dan orang tua, memperoleh kasih sayang dari teman dan orang tua, dihargai dan didengar tanpa dihakimi oleh teman dan orang tua, memperoleh kasih sayang dari teman dan orang tua, memperoleh penghargaan atas pencapaiannya dari lingkungan pertemanan dan orang tua, memperoleh dukungan dan apresiasi dari lingkungan pertemanan dan orang tua, memperoleh dukungan dari teman dan orang tua untuk berkembang menjadi lebih baik, memperoleh bantuan material secara langsung dari lingkungan sekitarnya baik dari teman maupun keluarga, memperoleh bantuan non-material secara langsung dari lingkungan sekitarnya baik dari teman maupun keluarga, memperoleh saran dan masukan yang relevan dari lingkungan pertemanan dan orang tua, memperoleh arahan atau bimbingan dari lingkungan pertemanan dan orang tua dalam memecahkan suatu masalah, dan mampu membangun komunikasi yang efektif dengan teman dan orang tua.
Sedang $76 \leq X \leq 114$	Siswa yang berada pada kategori sedang memperoleh dukungan sosial yang cukup dari lingkungan pertemanan dan keluarganya. Kondisi ini ditunjukkan oleh siswa memperoleh 5 hingga 8 indikator dukungan sosial, yang dicirikan siswa memperoleh perhatian dan empati dari teman dan orang tua, memperoleh kasih sayang dari teman dan orang tua, dihargai

Kategori	Deskripsi
	dan didengar tanpa dihakimi oleh teman dan orang tua, memperoleh kasih sayang dari teman dan orang tua, memperoleh penghargaan atas pencapaiannya dari lingkungan pertemanan dan orang tua, memperoleh dukungan dan apresiasi dari lingkungan pertemanan dan orang tua, memperoleh dukungan dari teman dan orang tua untuk berkembang menjadi lebih baik, memperoleh bantuan material secara langsung dari lingkungan sekitarnya baik dari teman maupun keluarga, memperoleh bantuan non-material secara langsung dari lingkungan sekitarnya baik dari teman maupun keluarga, memperoleh saran dan masukan yang relevan dari lingkungan pertemanan dan orang tua, memperoleh arahan atau bimbingan dari lingkungan pertemanan dan orang tua dalam memecahkan suatu masalah, dan mampu membangun komunikasi yang efektif dengan teman dan orang tua.
Lemah X < 76	Siswa yang berada pada kategori lemah belum memperoleh dukungan sosial yang memadai dari lingkungan pertemanan dan keluarganya. Kondisi ini ditunjukkan oleh siswa hanya memperoleh 1 hingga 4 indikator dukungan sosial yang dicirikan siswa memperoleh perhatian dan empati dari teman dan orang tua, memperoleh kasih sayang dari teman dan orang tua, dihargai dan didengar tanpa dihakimi oleh teman dan orang tua, memperoleh kasih sayang dari teman dan orang tua, memperoleh penghargaan atas pencapaiannya dari lingkungan pertemanan dan orang tua, memperoleh dukungan dan apresiasi dari lingkungan pertemanan dan orang tua, memperoleh dukungan dari teman dan orang tua untuk berkembang menjadi lebih baik, memperoleh bantuan material secara langsung dari lingkungan sekitarnya baik dari teman maupun keluarga, memperoleh bantuan non-material secara langsung dari lingkungan sekitarnya baik dari teman maupun keluarga, memperoleh saran dan masukan yang relevan dari lingkungan pertemanan dan orang tua, memperoleh arahan atau bimbingan dari lingkungan pertemanan dan orang tua dalam memecahkan suatu masalah, dan mampu membangun komunikasi yang efektif dengan teman dan orang tua.